

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE
KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**SARTINI
NIM F34210393**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PICTURE AND PICTURE
KELAS IV**

Sartini, M. Syukri, Marzuki.
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email : sartini@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi atas dasar permasalahan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *kooperatif* media gambar (*picture and picture*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang bersifat *kolaboratif*, karena merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siklus I aktivitas fisik peserta didik sebesar 38,85% meningkat menjadi 77,7% disiklus II. Aktivitas mental peserta didik dari siklus I sebesar 30,52% ke siklus II meningkat menjadi 52,72%. Aktivitas emosional peserta didik dari siklus I sebesar 36,07% ke siklus II meningkat menjadi 72,15%.

Kata kunci: aktivitas belajar, model pembelajaran *picture and picture*, bahasa Indonesia.

Abstract: Classroom action research is background of the base problem of students in Indonesia language who get difficulties in writing essay. Model of learning is used namely cooperative media of picture (*picture and picture*). This observation uses descriptive method by approach of observation class action as collaboratively, because of classroom action research. Result of research shows the tendency happened increasing activities of students in Indonesia learning process. Cycle I physics' activity of students 38, 85% increases become 77, 7%. Cycle II metal's activity of students from cycles I is 30, 52% to cycle II increases become 52, 72%. Activity of student's emotional from cycle I is 36, 07% to cycle II increases become 72, 15%.

Keyword: learning's activity, picture and picture learning model, Indonesia language.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dan sebagai bahasa

nasional/bahasa negara. Agar bahasa Indonesia dapat mengemban peran tersebut di atas dan peran khususnya sebagai sarana komunikasi dan sarana berpikir ilmiah, maka bahasa Indonesia perlu selalu dibina dan dikembangkan. Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi.

Masalah mendasar yang dihadapi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Permata Hati pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan menulis terutama pada pembelajaran menulis karangan. Hasil tes pembelajaran mengarang pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati pada kegiatan pratindakan, ditemukan bahwa penguasaan peserta didik pada keterampilan menulis karangan tergolong rendah. Dari hasil penelitian bahwa dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati yang berjumlah 9 orang, sebanyak 6 (enam) orang memperoleh nilai dibawah 60 (enam puluh). Hanya 3 (tiga) orang memperoleh nilai 70 (tujuh puluh) ke atas.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang peserta didik disebabkan kurangnya kreativitas guru kelas dalam menggunakan metode/strategi atau alat bantu yang dapat membantu dan merangsang peserta didik mengembangkan tulisannya. Agar pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik berhasil sesuai dengan kompetensi dasar maka harus meliputi pengalaman belajar yang mencapai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penyampaiannya pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, sehingga meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi keterampilan menulis karangan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang. Tujuan yang masih bersifat umum ini dapat dirumuskan ke dalam tujuan khusus, sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang. (2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang. (3) Meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang.

(4) Meningkatkan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang. (5) Meningkatkan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang

Menurut Hasan Alwi(2007:1197-1198), peningkatan adalah cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses adanya interaksi untuk saling mempengaruhi dalam pembelajaran yang merupakan indikator adanya kegiatan peserta didik untuk belajar agar terjadinya perubahan semua *aspek kognitif, afektif, motorik dan spiritualitas*. Menurut Yeti Mulyati, dkk(2011,2.15) hakikat bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa memiliki sistem, bermakna, dan memiliki fungsi Model pembelajaran menurut Istarani (2011:1) seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Belajar menurut Oemar Hamalik (2012:45)menyebutkan bahwa belajar adalah “terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap.

Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu: (1) Faktor internal (dari dalam individual yang belajar)Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan, dan lain-lain. (2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).Pencapaian tujuan belajar diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif.

Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar. Adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2012:101), bentuk-bentuk aktivitas yang dapat dikembangkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut: (1) *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan. (2)*Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam mengucapkan, melafazkan, dan berpikir. (3)*Listening Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran. (4)

Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (5) *Motor Activities*, yaitu segala keterampilan jasmani peserta didik untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya. (6) *Writing activities*, yaitu kegiatan-kegiatan menulis yang termasuk didalamnya antara lain: menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan menyalin. (7) *Mental activities*, yaitu kegiatan-kegiatan mental, seperti merenung, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain.(8) *Emotional activities*, yaitu kegiatan-kegiatan emosional yang termasuk didalamnya antara lain: minat, berani, tenang dan lain-lain.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia satu diantaranya adalah pembelajaran menulis. Menurut Prof. DR. Henry Guntur Tarigan “Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting karena memudahkan para pelajar berpikir.Juga dapat menolong berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman”.

Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis.Oleh karena itu, agar pembaca mudah memahami bahasa tulis yang disampaikan, kegiatan menulis karangan harus jelas. Supaya seseorang dapat mengarang maka diperlukan kecakapan pemakaian bahasa.Sehubungan dengan ini, kecakapan pemakaian bahasa perlu dibinakan kepada peserta didik.Dengan harapan, peserta didik akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang dengan tepat dan cermat.

Model pembelajaran menurut Istarani (2011:1) seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Media gambar(*Picture and picture*)adalahsuatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambardipasangkansatusama lain atau bias jadidiurutkanmenjadiurutan yang logis. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.Kata media berasal dari bahasa latin *medius* atau bentuk jamaknya *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’.

Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A berpendapat bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Materi, media, dan sumber pembelajaran bahasa Indonesia sangat beragam, teks bacaan, surat kabar, radio, televisi, alam, lingkungan, benda-benda, dapat dipakai sebagai wahana pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam upaya bagaimana membelajarkan peserta didik peranan media sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena dengan bantuan media, pembelajaran akan lebih efisien atau lebih cepat bias diterima oleh peserta didik. Sehingga secara umum, kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar selalu disarankan untuk menggunakan media untuk pembelajaran.

Menurut I Made Tegeh (2008) media gambar adalah gambar-gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian objek dalam bentuk gambar dapat disajikan dalam bentuk nyata maupun kreasi khayalan sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarnya. Media gambar mempunyai makna sebagai suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan jika hanya membaca dan memberikan kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkret.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Prof. Dr. Sugiyono, 2013:3). Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar obyektif, tepat, berdayaguna.

Hadari Nawawi (2001:63) mengemukakan “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Berdasarkan uraian di atas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkap semua gejala yang dihadapi dari tahap pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif, karena merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang bertujuan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDIT Permata Hati Ketapang. Menurut Hopkins (1993), pendidikan tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDIT Permata Hati Ketapang yang berjumlah 9 orang, terdiri atas 6 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan minimal dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dan satu kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran. Berikut ini penjabaran setiap siklusnya:

Prosedur yang dilakukan pada siklus ini melalui tahap berikut: Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: (a) Mendesain pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan sederhana menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan media gambar. (b) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran. (b) Membuat lembar Observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan atau metode tersebut diaplikasikan. Lembar Observasi ini digunakan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menulis karangan, serta untuk mengetahui media yang digunakan dalam proses pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. (c) Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan menulis siswa. (d) Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis karangan peserta didik. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes berupa tes menulis karangan berdasarkan pengamatan media lingkungan sekitar sekolah.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran guru adalah: (a) merancang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar; (b) bekerja dengan peserta didik dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (c) guru berperan sebagai pedamping peserta didik untuk melaksanakan perannya berdasarkan rencana. Tahap berikutnya peserta didik diberikan informasi singkat tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, kemudian informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun kegiatan guru selanjutnya adalah perumusan masalah yang telah ditentukan.(3) Observasi

Pada tahap ini guru sebagai peneliti sekaligus penyampai materi akan melakukan observasi atau pengamatan bersama teman sejawat yaitu Zunaidi, S.Sos.I. tiap-tiap tindakan guru dan peserta didik akan diobservasi oleh rekan sejawat. Pada tahap ini dilakukan pula pengumpulan data yang diperlukan. Instrument yang digunakan dalam observasi adalah pedoman pengamatan dan lembar penilaian yang sudah disediakan pada tahap ini.

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian guru bersama rekan sejawat selaku observer melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada tahap refleksi ini, kegiatannya meliputi analisis data yang diperoleh melalui pengamatan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidak dapat menentukan tindakan selanjutnya.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus pertama. Prosedur yang dilakukan pada siklus ini, dilakukan melalui tahap sesuai dengan siklus pertama,

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data. Teknik observasi langsung yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek yang di teliti. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang disediakan. Sehubungan dengan teknik pengumpul data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar

observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Tehnik analisis data ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari proses pembelajaran, selanjutnya dianalisis dan dihitung menggunakan persentase. Untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran digunakan rumus:

A

$$X = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Rata-rata

A = Kemunculan peserta didik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek peserta didik yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), peserta didik yang aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan peserta didik yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan kejiwaan dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran).

Berdasarkan unsur-unsur dalam penyusunan RPP menggunakan media gambar, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun unsur-unsur tersebut; (1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar peserta didik, materi dan sub materi pembelajaran pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus. (2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan lingkungan sehari-hari. (3) Menggunakan model, media dan metode yang sesuai. (4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem penguji yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Dalam langkah-langkah pembelajaran (RPP) yang memuat beberapa komponen penyusunan pembelajaran, meliputi aspek-aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian hasil belajar.

Dari semua komponen tersebut diperoleh skor rata-rata 2,78 pada siklus I. Ini berarti perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I masih dikategorikan kurang. Pada siklus I komponen yang kurang terdapat pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan awal, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan kegiatan sepertimengkondisikan peserta didik dan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengarang, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan pertama adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan berikutnya adalah guru memberikan langkah-langkah dan penjelasan kerja kelompok serta membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Guru menunjukkan gambar-gambar sebagai media dalam mengarang. Pada pelaksanaan ini peserta didik kurang fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru, kurang semangat dan antusias dalam belajar.

Dari semua komponen dan data yang dipaparkan dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata IPKG 2 adalah 2,74. Ini berarti pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I masih dikategorikan kurang. Pada siklus I komponen yang kurang terdapat pada aspek menyajikan materi.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus I menggambarkan bahwa aktivitas belajar peserta didik sebagian besar kurang aktif. Ini dapat dilihat dari skor rata-rata tiap aspek yaitu aktivitas fisik peserta didik adalah 38,85%, aktivitas mental peserta didik adalah 30,52%, dan aktivitas emosional peserta didik adalah 36,07%. Dengan ini dikatakan aktivitas peserta didik kurang meningkat.

Pada pembelajaran siklus I ketiga aspek aktivitas belajar tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini tampak dari ketidakaktifan sebagian besar peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya peserta didik belum berinteraksi aktif dengan sesama teman maupun guru.

Hasil penelitian aktivitas peserta didik, terdapat satu aspek yang menunjukkan bahwa peran peserta didik masih rendah. Aktivitas tersebut adalah aktivitas mental dan emosional. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian, akan dilakukan kegiatan pembelajaran siklus II dengan tetap menggunakan media gambar pada materi keterampilan menulis karangan, namun disarankan perbaikan pada media gambar agar warna lebih cerah dan tambahan narasi penjelas sehingga pembelajaran akan lebih menarik, dan aktivitas peserta didik akan lebih meningkat.

Perbaikan siklus I yang diterapkan pada siklus II antara lain: (1) menampilkan gambar yang lebih menarik dengan memperhatikan warna gambar dan narasi penjelas. (2) memvariasikan metode yang digunakan. (3) penyusunan RPP. Dari semua komponen IPKG I diperoleh skor rata-rata 3,16. Ini berarti perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah dikategorikan Baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPKG II, peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan awal, guru melaksanakan kegiatan seperti mengkondisikan peserta didik dan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi mengarang serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya guru menunjukkan gambar tentang materi mengarang dengan tema sederhana tempat umum. Pada pelaksanaannya, peserta didik sudah terfokus pada penjelasan yang diberikan guru.

Setelah itu guru dan peserta didik membentuk kelompok: (1) Guru membentuk kelompok peserta didik menjadi 2 kelompok. (2) Guru membagikan gambar pada tiap kelompok. (3) Guru memberikan penjelasan tentang perubahan pada media gambar, karena gambar pada siklus II diberi narasi penjelasan yang akan memudahkan peserta didik menulis karangan. (4) Peserta didik mulai berdiskusi menentukan urutan gambar. (5) Masing-masing peserta didik maju ke depan menyusun gambar sesuai kelompok. (6) Kelompok yang menyusun dengan rapi dan berurutan akan mendapatkan *reward*.

Kegiatan selanjutnya guru menunjukkan gambar tentang materi mengarang dengan tema sederhana tempat umum. Pada pelaksanaannya, peserta didik sudah terfokus pada penjelasan yang diberikan guru. Keseluruhan komponen pada IPGK II diperoleh skor rata-rata 3,26. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikategorikan Baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran pada siklus II menggambarkan bahwa aktivitas belajar peserta didik menunjukkan keaktifannya. Ini dapat dilihat dari skor rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik peserta didik yaitu 77,7%, aktivitas mental peserta didik yaitu 52,72%, dan aktivitas emosional peserta didik yaitu 72,15%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas peserta didik dapat meningkat. Dari ketiga aktivitas yang diamati aktivitas fisik dan emosional mengalami peningkatan yang signifikan. Walaupun aktivitas mental masih kurang dari keduanya tapi menunjukkan hasil yang dikategorikan baik. Sembilan orang peserta didik, hanya satu yang masih mengalami kesulitan dalam belajar, dilihat pada aktivitas mentalnya. Peserta didik tersebut memerlukan penanganan khusus dari guru.

Hasil pembelajaran peserta didik pada siklus II sudah memenuhi target ketuntasan. Oleh karena itu, tidak diperlukan kegiatan pembelajaran siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa perubahan rata-rata skor aktivitas pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik pada materi keterampilan menulis karangan di kelas IV SDIT Permata Hati Ketapang, ketika menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar bila dibandingkan ketika belum menggunakan media gambar.

Demikian juga dari analisis data dalam penelitian ini, diperoleh perbedaan hasil prosentase yang signifikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut: (1) Adanya perubahan peningkatan rata-rata skor tiap aspek aktivitas pada siklus I. Perubahan terdapat pada baseline dan siklus I. Aspek aktivitas fisik meningkat menjadi 38,85%, aktivitas mental sebesar 30,52%, dan aktivitas emosional 36,07%. Meskipun belum menunjukkan hasil yang maksimal tapi aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, (2) Adanya

peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar pada siklus II. Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan keaktifannya dalam merespon pembelajaran. Berdasarkan data pada siklus I, aspek aktivitas fisik meningkat menjadi 77,7%, aktivitas mental 52,72%, dan aktivitas emosional 72,15%.

Hasil penelitian yang menunjukkan kecenderungan terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDIT Permata Hati Ketapang dengan menggunakan media gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Ketapang, secara umum dapat dinyatakan berhasil dan efektif. Hal ini terlihat dari: (1) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berdasarkan hasil rata-rata tiap siklus. Siklus I sebesar 2,78 dan siklus II sebesar 3,16. Ini berarti kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dikategorikan baik, (2) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berdasarkan hasil rata-rata tiap siklus, yaitu siklus I sebesar 2,74 dan siklus II sebesar 3,26. Ini berarti kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan baik, (3) Dengan menggunakan model pembelajaran media gambar (*picture and picture*) pada pembelajaran bahasa Indonesia, peningkatan aktivitas fisik peserta didik dari siklus I sebesar 38,85% ke siklus II sebesar 77,7% meningkat menjadi 38,92%, (4) Dengan menggunakan model pembelajaran media gambar (*picture and picture*) pada pembelajaran bahasa Indonesia, peningkatan aktivitas mental peserta didik dari siklus I sebesar 30,52% ke siklus II sebesar 52,72% meningkat menjadi 22,2%, (5) Dengan menggunakan model pembelajaran media gambar (*picture and picture*) pada pembelajaran bahasa Indonesia, peningkatan aktivitas emosional peserta didik dari siklus I sebesar 36,07% ke siklus II sebesar 74,95% meningkat menjadi 38,88%. Ini berarti secara keseluruhan aktivitas belajar peserta didik dinyatakan cenderung meningkat.

Saran

Manfaat bagi guru, guru diharapkan memberikan perhatian aktivitas mental peserta didik ketika menerapkan metode tanya jawab dengan cara: (1) Memotivasi peserta didik untuk menjawab, (2) menggunakan pertanyaan kepada peserta didik secara acak, (3) menghargai setiap jawaban peserta didik, (3) meningkatkan keterampilan bertanya dasar dan lanjut.

Saran bagi lembaga:(1) Kepala sekolah diharapkan memasukkan kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai upaya pengembangan diri guru yang dimuat dalam program sekolah, (2) Memenuhi satu diantara empat kompetensi guru dalam

mengajar yaitu kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anton Mulyono, (2001: 26) *Pengertian Aktivitas Belajar*. (online) <http://cahyarbsd.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 11 Februari 2014)

Azhar Arsyad. (2011). *Media Pendidikan*, Jakarta :Kharisma Putra Utama Offset

Hasan Alwi, (2007:1197-1198) *Upaya, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Henry Guntur Tarigan.(2008).*Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

I Made Tegeh (2008), *Penggunaan Media Gambar dalam Proses*, (online) <http://sondix.blogspot.com>. (diakses pada tanggal 11 Februari 2014)

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru DalamMenentukan Model Pembelajaran)*. (Medan: Media Persada, 2011)

Oemar Hamalik (2012), *Psikologi Belajar & Mengajar*, Bandung: Sinar Ban Algesindo.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.

Yeti Mulyati dkk, (2011).*Bahasa Indonesia*, Jakarta :universitas Terbuka